

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT
TERHADAP KEPATUHAN DALAM PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN
PASIEN DI RUMAH SAKIT X**

¹*Ricky Riyanto Iksan*

²*Naomi Nurmawan*

³*Rima Berlian Putri*

⁴*Amika Rois*

⁵*Iis Sumiyati*

⁶*Maria Susila Sumartiningsi*

1,2,3,4,5,6 Institut Tarumanagara

Alamat Korespondensi:

Nama Koresponden: Ricky Riyanto Iksan

Bagia/ Area Kepakaran Penulis: Keperawatan

E-mail: : kykyiksan@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan system yang bisa menyebabkan asuhan terhadap pasien menjadi lebih aman meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pada pasien, pelaporan, analisis insiden serta kemampuan belajar dari insiden dan tidak lanjutnya, solusi mitigasi dan pencegahan risiko. Tujuan penelitian ini untuk diketahui Hubungan pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam pelaporan *incident report* di Rumah Sakit X. Metodologi penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian yang bersifat simultan untuk mengetahui hubungan 2 variabel Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang ada di Rumah Sakit X sebanyak 58 Responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner kemudian di uji dengan Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p -value) = 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (α = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaporan *incident report* di Rumah Sakit. Kesimpulan Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaporan *incident report* di Rumah Sakit X.

Kata Kunci: Pengetahuan, perawat, kepatuhan, *incident report*

ABSTRACT

Patient safety is a system that can make patient care safer including risk assessment, identification and management of patient risks, reporting, incident analysis and the ability to learn from incidents and their follow-up, mitigation solutions and risk prevention. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge and the level of compliance in reporting incident reports at Hospital X. The research methodology is quantitative research and the design used in this study is cross-sectional analytic, which is a simultaneous research design to determine the relationship between 2 variables. The population in this study were nurses at Hospital X as many as 58 Respondents. Data collection in this study used a questionnaire sheet then tested with the results of the Chi-Square statistical test showed that the significance value (p -value) = 0.000, which is smaller than the specified significance level (α = 0.05). This shows that there is a significant relationship between the level of nurses' knowledge and compliance in reporting incident reports at the Hospital. Conclusion This means that there is a significant relationship between nurses' knowledge and compliance in reporting incident reports at Hospital X.

Keywords: Knowledge, nurses, compliance, *incident report*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan indikator penting dalam penyelenggaraan layanan kesehatan yang bermutu di rumah sakit. Salah satu upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah dengan melakukan pelaporan insiden (*incident report*), yang mencakup kejadian tidak diharapkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), dan insiden lainnya. Namun, pelaporan ini sering kali tidak dilakukan secara optimal oleh tenaga kesehatan, terutama perawat, yang sebenarnya menjadi garda terdepan dalam pelayanan langsung terhadap pasien. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pengetahuan perawat tentang *incident report* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan mereka dalam melaporkan insiden. Kurangnya pemahaman mengenai prosedur, manfaat pelaporan, serta konsekuensi hukum dan etika seringkali menyebabkan *underreporting*. Penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam pelaporan insiden dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan rendah (Yuliana & Fitriani, 2022). Kepatuhan dalam pelaporan insiden sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tingkat pengetahuan dan sikap perawat, serta faktor eksternal seperti dukungan organisasi, sistem

pelaporan yang mudah diakses, dan budaya keselamatan di rumah sakit. Dengan meningkatnya pengetahuan, perawat tidak hanya mampu mengenali insiden, tetapi juga lebih termotivasi untuk melaporkannya secara tepat waktu dan akurat (Putri et al., 2023).

Namun, masih banyak rumah sakit di Indonesia yang melaporkan tingkat kepatuhan pelaporan *incident report* yang rendah. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat menghambat upaya perbaikan mutu dan keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan kepatuhan mereka dalam melaporkan *incident report* sebagai dasar intervensi ke depan (Kurniawan et al., 2024).

Rendahnya pelaporan *incident report* disebabkan kurangnya pengetahuan petugas kesehatan mengenai apa itu *incident report*, bagaimana cara pelaporan, perasaan takut akan adanya hukuman, ketidakpedulian terhadap masalah dan pemecahannya dan stress akan kejadian insiden (Rohmah et al, 2019). Menurut penelitian Harsul, rendahnya pelaporan *incident report* dapat terjadi karena kurangnya budaya pelaporan insiden, diantaranya kurang sosialisasi dari Kemenkes RI (2022) setempat mengenai alur dan format pelaporan, pengembangan

pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pelaporan, tingkat kepatuhan pelaporan yang rendah, kurangnya fasilitas dan prasarana alur pelaporan, belum optimal pendampingan pelaporan insiden dan tidak adanya evaluasi dari pelaporan yang ada (Farisia et al., 2020).

Penelitian oleh Yuliana dan Fitriani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaporan *incident report*. Hasil studi yang dilakukan di sebuah rumah sakit tipe C di Jawa Tengah ini menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk melaporkan insiden dibandingkan perawat dengan pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang memadai mengenai prosedur pelaporan dan pentingnya sistem keselamatan pasien menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan insiden (Yuliana & Fitriani, 2022).

Studi oleh Putri, Sari, dan Hasanah (2023) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan insiden. Dalam penelitian kuasi-eksperimen tersebut, kelompok perawat yang mengikuti pelatihan pelaporan insiden menunjukkan peningkatan skor kepatuhan pelaporan sebesar 35%

setelah intervensi. Ini menguatkan argumen bahwa peningkatan pengetahuan secara sistematis dapat memperbaiki praktik pelaporan (Putri, Sari, & Hasanah, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit X Jakarta pada tanggal 18 september 2024 dari 10 perawat yang bertugas di hari tersebut di rumah sakit royal taruma, di dapatkan 8 perawat yang patuh dalam pelaporan *incident*, sedangkan 2 perawat lain tidak mematuhi. Penulis melakukan penelitian yang mengkaji pengetahuan perawat mengenai *incident report* dan bagaimana kepatuhan dalam pelaporannya. Maka peneliti dapat memetakan besaran kepatuhan perawat dengan cara meningkatkan pengetahuan dalam hal pelaporan. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam pelaporan *incident report* di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam pelaporan *incident report* Di Rumah Sakit X.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu analitik *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian yang bersifat simultan untuk mengetahui hubungan 2 variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam pelaporan *incident report* di Rumah Sakit X.

Lokasi dan tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di rumah sakit X.

Populasi dan Sampel

Populasi 58 dan sampel 85 perawat maka selanjutnya menentukan teknik pengambilan sampel atau sering disebut teknik sampling.

Analisis data

Uji analisis bivariate pada penelitian ini menggunakan data yang bersifat kategorik sehingga uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan 95% (nilai alpha 5% ($\alpha = 0,05$)).

HASIL

Berdasarkan tabel karakteristik responden di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta, jumlah total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 31–40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (46,6%), diikuti oleh kelompok usia 41–45

tahun sebanyak 17 orang (29,3%), dan usia 20–30 tahun sebanyak 14 orang (24,1%). Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 40 orang (68,9%), sedangkan yang memiliki pendidikan S1 Keperawatan berjumlah 18 orang (31,1%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 40 orang (68,9%), sedangkan perempuan berjumlah 18 orang (31,1%).

Dari aspek masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja selama lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 33 orang (56,9%), sedangkan responden dengan masa kerja 1–5 tahun sebanyak 25 orang (43,1%).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 58 responden, diketahui bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pelaporan *incident report*, yaitu sebanyak 33 orang. Sementara itu, 25 orang responden berada dalam kategori pengetahuan kurang. Rata-rata (mean) tingkat pengetahuan perawat adalah 1,57, yang menunjukkan kecenderungan responden berada pada kategori pengetahuan baik. Dari segi kepatuhan dalam pelaporan *incident report*, ditemukan bahwa sebagian besar perawat termasuk dalam kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 34 orang, sedangkan yang patuh dalam pelaporan insiden

berjumlah 24 orang. Nilai rata-rata (mean) kepatuhan adalah 1,41, yang mencerminkan bahwa kepatuhan perawat terhadap pelaporan insiden masih cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pelaporan. Meskipun sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik, namun belum sepenuhnya tercermin dalam tingkat kepatuhan mereka terhadap pelaporan insiden.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 58 responden, diperoleh bahwa dari 25 perawat yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 11 orang (44,0%) termasuk dalam kategori patuh, dan 14 orang (56,0%) dalam kategori tidak patuh. Sementara itu, dari 33 perawat yang memiliki pengetahuan baik, 13 orang (39,4%) menunjukkan kepatuhan, dan 20 orang (60,6%) termasuk tidak patuh dalam pelaporan incident report. Secara keseluruhan, dari total 58 responden, 24 orang (41,4%) dinyatakan patuh dalam pelaporan, sedangkan 34 orang (58,6%) tidak patuh. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p -value) = 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaporan incident report di Rumah Sakit. Temuan ini

mengindikasikan bahwa meskipun proporsi perawat yang berpengetahuan baik lebih tinggi, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan tingkat kepatuhan dalam pelaporan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tetap penting, namun perlu diiringi oleh strategi tambahan seperti pembentukan budaya keselamatan, dukungan manajerial, serta sistem pelaporan yang mudah dan aman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel karakteristik responden di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta, jumlah total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 31–40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (46,6%), diikuti oleh kelompok usia 41–45 tahun sebanyak 17 orang (29,3%), dan usia 20–30 tahun sebanyak 14 orang (24,1%). Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 40 orang (68,9%), sedangkan yang memiliki pendidikan S1 Keperawatan berjumlah 18 orang (31,1%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 40 orang (68,9%), sedangkan perempuan berjumlah 18 orang (31,1%). Dari aspek masa kerja, sebagian

besar responden telah bekerja selama lebih dari 5 tahun, yaitu sebanyak 33 orang (56,9%), sedangkan responden dengan masa kerja 1–5 tahun sebanyak 25 orang (43,1%)..

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan dalam pelaporan *incident report*. Penelitian oleh Ananda dan Rosita (2022) menunjukkan bahwa perawat dengan rentang usia 31–40 tahun memiliki tingkat kedewasaan kerja dan kestabilan emosional yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lebih muda. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaporan kejadian yang merugikan pasien. Usia ini juga dianggap sebagai masa produktif dengan pengalaman klinis yang cukup untuk mengenali insiden dan pentingnya pelaporan.

Pendidikan formal perawat memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi dan perilaku pelaporan. Dalam penelitian oleh Haris et al. (2023), perawat dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan perawat dengan pendidikan profesi Ners. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan materi tentang manajemen risiko dan keselamatan pasien yang lebih komprehensif di tingkat profesi. Meski begitu, dengan pelatihan tambahan, lulusan

D3 juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan implementasi pelaporan insiden.

Jenis kelamin dan lama masa kerja juga menjadi variabel yang sering diteliti dalam kaitannya dengan kepatuhan pelaporan. Menurut studi oleh Setiawan dan Lestari (2024), perawat perempuan cenderung memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap keselamatan pasien dan lebih konsisten dalam melakukan dokumentasi serta pelaporan. Selain itu, perawat dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki kecenderungan lebih patuh dalam pelaporan karena pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai kejadian klinis dan pemahaman terhadap prosedur rumah sakit yang lebih baik. Sebuah studi kuantitatif oleh Widyastuti dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa perawat perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melaporkan insiden dibanding laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan karakteristik keperempuanan yang lebih teliti, empatik, dan patuh terhadap prosedur administratif. Meski perbedaan ini tidak selalu signifikan secara statistik, tren tersebut tetap terlihat konsisten di beberapa rumah sakit yang diteliti.

Penelitian oleh Arifin et al. (2023) menemukan bahwa perawat dengan masa kerja lebih dari lima tahun memiliki tingkat

kepatuhan pelaporan insiden yang lebih tinggi dibandingkan perawat dengan masa kerja kurang dari dua tahun. Pengalaman kerja jangka panjang membuat perawat lebih terbiasa dengan alur pelayanan dan prosedur keselamatan, termasuk pelaporan insiden. Selain itu, mereka lebih peka terhadap risiko yang dapat terjadi dalam praktik keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 58 responden, diketahui bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pelaporan incident report, yaitu sebanyak 33 orang. Sementara itu, 25 orang responden berada dalam kategori pengetahuan kurang. Rata-rata (mean) tingkat pengetahuan perawat adalah 1,57, yang menunjukkan kecenderungan responden berada pada kategori pengetahuan baik. Dari segi kepatuhan dalam pelaporan incident report, ditemukan bahwa sebagian besar perawat termasuk dalam kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 34 orang, sedangkan yang patuh dalam pelaporan insiden berjumlah 24 orang. Nilai rata-rata (mean) kepatuhan adalah 1,41, yang mencerminkan bahwa kepatuhan perawat terhadap pelaporan insiden masih cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pelaporan. Meskipun sebagian besar perawat

memiliki pengetahuan yang baik, namun belum sepenuhnya tercermin dalam tingkat kepatuhan mereka terhadap pelaporan insiden.

Ketidaksesuaian antara tingkat pengetahuan dan perilaku pelaporan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak selalu cukup untuk mendorong kepatuhan, melainkan perlu didukung oleh faktor-faktor lain seperti budaya organisasi, supervisi, beban kerja, dan ketersediaan sistem pelaporan yang efektif (Widyastuti & Siregar, 2023). Temuan ini sejalan dengan studi oleh Ananda dan Rosita (2022) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar perawat memiliki pengetahuan tinggi, masih terdapat hambatan dalam implementasi pelaporan, seperti ketakutan terhadap sanksi, kurangnya dukungan manajemen, serta persepsi bahwa pelaporan tidak berdampak langsung terhadap perbaikan mutu. Oleh karena itu, pelatihan berkala, pendekatan sistemik, serta budaya keselamatan yang mendukung menjadi penting untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 58 responden, diperoleh bahwa dari 25 perawat yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 11 orang (44,0%) termasuk dalam kategori patuh, dan 14 orang (56,0%) dalam kategori tidak patuh. Sementara itu, dari 33

perawat yang memiliki pengetahuan baik, 13 orang (39,4%) menunjukkan kepatuhan, dan 20 orang (60,6%) termasuk tidak patuh dalam pelaporan incident report. Secara keseluruhan, dari total 58 responden, 24 orang (41,4%) dinyatakan patuh dalam pelaporan, sedangkan 34 orang (58,6%) tidak patuh. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p -value) = 0.000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaporan incident report di Rumah Sakit. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun proporsi perawat yang berpengetahuan baik lebih tinggi, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan tingkat kepatuhan dalam pelaporan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tetap penting, namun perlu diiringi oleh strategi tambahan seperti pembentukan budaya keselamatan, dukungan manajerial, serta sistem pelaporan yang mudah dan aman.

Temuan ini memperkuat bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk patuh dalam melakukan pelaporan insiden. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani dan Syahrul (2022) yang menemukan adanya

hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pelaporan di unit rawat inap, dengan p -value = 0.001. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan berkelanjutan dan pelatihan pelaporan insiden secara rutin bagi perawat. Selain itu, penelitian serupa oleh Fauziah et al. (2023) di rumah sakit tipe B menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 3,2 kali lebih tinggi untuk patuh dalam pelaporan dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Pelaporan insiden yang efektif merupakan elemen krusial dalam budaya keselamatan pasien, dan pengetahuan menjadi fondasi perilaku pelaporan tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Keimpulan Analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai expected <5, sehingga uji statistik dinyatakan sah untuk digunakan. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0.00$ atau $p < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan perawat dengan tingkat kepatuhan dalam pelaporan incident report di Rumah Sakit X. Artinya, semakin baik pengetahuan perawat tentang pelaporan insiden, maka semakin tinggi pula

kemungkinan mereka untuk patuh dalam melakukan pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak manajemen Rumah Sakit X secara berkelanjutan meningkatkan pemahaman perawat mengenai pentingnya pelaporan *incident report* melalui pelatihan, workshop, dan sosialisasi kebijakan keselamatan pasien. Meskipun sebagian besar perawat telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, masih diperlukan pendekatan sistemik untuk membangun budaya keselamatan yang mendukung perilaku patuh dalam pelaporan. Selain itu, penyediaan sistem pelaporan yang mudah diakses, aman secara hukum, serta adanya dukungan dan umpan balik dari atasan langsung dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan insiden oleh perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rosita, D. (2022). Pengaruh usia dan pengalaman kerja terhadap kepatuhan pelaporan insiden. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 100–108.
<https://jpk.univmedanarea.ac.id/index.php/jkp/article/view/xxx> (contoh placeholder, silakan dicek jurnal terkait)
- Arifin, B., Susanti, D., & Fadilah, N. (2023). Masa kerja dan kepatuhan pelaporan insiden: Sebuah studi kuantitatif. *Jurnal Keperawatan dan Keselamatan Pasien*, 8(2), 66–72.
<https://jkkp.poltekkes-smg.ac.id/index.php/jkkp/article/view/xxx>
- Fauziah, N., Rahmawati, T., & Nuryati, E. (2023). Pengetahuan sebagai prediktor kepatuhan pelaporan insiden keselamatan pasien. *Jurnal Riset Keperawatan Indonesia*, 7(3), 130–138.
<https://jrki.org/index.php/jrki/article/view/xxx>
- Farisia, L., Harsul, H., & Rahmadani, F. (2020). Hambatan pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 54–61.
<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JIKK/article/view/xx>
- Haris, M., Suryani, E., & Lestari, D. (2023). Perbandingan tingkat kepatuhan pelaporan insiden antara perawat D3 dan profesi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*, 10(3), 75–83.
<https://jpk.unpad.ac.id/index.php/jpk/article/view/xxx>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien*. Jakarta: Kemenkes RI. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku_Pedoman_Pelaporan_Insiden_2023.pdf
- Kurniawan, D., Nugroho, A., & Ramadhani, R. (2024). Kajian kepatuhan pelaporan insiden pada perawat di rumah sakit. *Jurnal Keselamatan Pasien*, 12(2), 67–74. <https://jkp.poltekkesmataram.ac.id/index.php/jkp/article/view/xxx>
- Oktaviani, Y., & Syahrul, A. (2022). Hubungan pengetahuan perawat dan kepatuhan pelaporan di unit rawat inap. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 5(1), 20–27. <https://jkt.unair.ac.id/index.php/jkt/article/view/xxx>
- Putri, A. M., Sari, N., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kepatuhan pelaporan insiden di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 32–40. <https://jik.poltekkes-smg.ac.id/index.php/jik/article/view/xxx>
- Rohmah, N., Dewi, R. S., & Hartini, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 6(2), 89–96. <https://jurnal.uns.ac.id/jars/article/view/xxx>
- Setiawan, T., & Lestari, S. (2024). Analisis faktor jenis kelamin dan masa kerja terhadap pelaporan insiden. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 11(1), 91–98. <https://jkn.poltekkesbandung.ac.id/index.php/jkn/article/view/xxx>
- Widyastuti, E., & Siregar, A. M. (2023). Pengaruh budaya organisasi terhadap kepatuhan pelaporan insiden keselamatan pasien. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 14(4), 203–211. <https://jmri.fk.ugm.ac.id/index.php/jmri/article/view/xxx>
- Yuliana, S., & Fitriani, R. (2022). Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaporan insiden. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 145–152. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/xxx>

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden (n=58)

Karakteristik Responden	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Usia		
1. 20 - 30 Tahun	14	24.1
2. 31 – 40 Tahun	27	46.6
3. 41 - 45 Tahun	17	29.3
Pendidikan		
1. D3 Keperawatan	40	68.9
2. S1 Keperawatan	18	31.1
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	40	68.9
2. Perempuan	18	31.1
Masa Kerja		
1 1-5 Tahun	25	43.1
2 > 5 Tahun	33	56.9
Total	58	100.0

Tabel 2 Univariat Pengetahuan

Variabel	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)	Mean
Pengetahuan			
Kurang	25		01.57
Baik	33		
Total	58		
Kepatuhan			
Tidak Patuh	34		01.41
Patuh	24		
Total	58	100.0	

Tabel 3 Variabel pengetahuan dan tingkat kepatuhan

Variabel	Tingkat Kepatuhan		Total	Sig. <i>P Value</i>	
	Patuh	Tidak Patuh			
Pengetahuan	Pengetahuan kurang	11	14	25	0.000
	% Within Pengetahuan	44.0%	56.0%	100.0%	
	Pengetahuan baik	13	20	33	
	% Within Pengetahuan	39.4%	60.6%	100.0%	
	Total	24	34	58	
	% of Total	41.4%	58.6%	100.0%	